

Helma Apriani

by Ahmad Saiful haqqi

Submission date: 17-Jun-2022 02:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 1858401231

File name: 1148_TA75_Jurnal_1810812120030_-_HELMA_APRIANI.pdf (5.67M)

Word count: 4930

Character count: 30297

REDESAIN ISTANA ANAK YATIM DARUL AZHAR DI TANAH BUMBU

Helma Apriani

8
Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1810812120030@mhs.ulm.ac.id

Naimatul Aufa

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
naimatulaufa@ulm.ac.id

ABSTRAK

7
Anak yatim mendapat perhatian khusus dalam Al-Quran. Al-Quran memerintahkan umat Islam untuk melindungi dan mengayomi anak yatim. Upaya umat muslim untuk memenuhi kewajiban ini adalah dengan menyediakan tempat untuk menampung anak yatim, agar memiliki kesempatan untuk hidup layak, memperoleh pendidikan, dan meraih cita-cita. Di Kabupaten Tanah Bumbu berdiri Istana Anak Yatim dibawah naungan Yayasan Darul Azhar. Ditinjau dari Standar Nasional Pengasuhan, Istana Anak Yatim baik secara kuantitas dan kualitas, belum memenuhi standar fasilitas untuk sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak. kondisi ini belum mampu memenuhi visi dan misi yayasan untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan dan keagamaan. Untuk itu, digagas rencana redesain Istana Anak Yatim. Redesain ini dilakukan dengan metode *infill desain*. Dengan menggagas konsep '*mutualism space*' yang bermakna ruang atau space lama dengan ruang atau space baru yang saling memiliki ketermanfaatan satu sama lain, dengan memperhatikan keterkaitan fungsi dan keterkaitan kebutuhan antar ruang. Ruang-ruang baru yang hadir dianalogikan sebagai fasilitas, fungsi, estetika, dan desain fisik lainnya yang di infill kedalam kawasan yang berfokus pada pengembangan potensi anak yatim. Konsep dan metode ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk permasalahan redesain Istana Anak Yatim.

Kata kunci: Redesain, Istana Anak Yatim, *infill design*, *mutualisme space*.

ABSTRACT

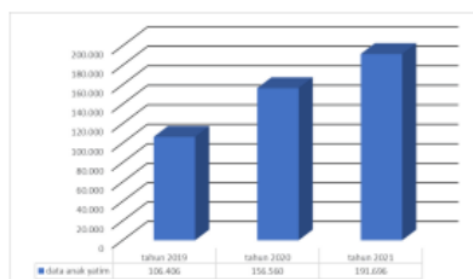
Orphans receive special attention in the Al-Quran. The Al-Quran commands Muslims to protect and nurture orphans. The effort of Muslims to fulfill this obligation is to provide a place to accommodate orphans so that they have the opportunity to live properly, obtain an education, and achieve their goals. In Tanah Bumbu Regency stands the Palace of Orphans under the auspices of the Darul Azhar Foundation. Judging from the National Standards of Parenting, the Palace of Orphans both in quantity and quality has not met the standard of facilities for a child social welfare institution. this condition has not been able to fulfill the vision and mission of the foundation to develop their potential and talents in the fields of art, sports, leadership, and religion. For this reason, a plan to redesign the Orphan Palace was initiated. This redesign was carried out using the infill design

method. By initiating the concept of 'mutualism space' which means an old space or space with a new space or space that is mutually beneficial to one another, taking into account the interrelationship of functions and the interrelationship of needs between spaces. The new spaces that are present are analogous to facilities, functions, aesthetics, and other physical designs that are filled into an area that focuses on developing the potential of orphans. This concept and method are expected to be a solution to the problem of redesigning the Orphan Palace.

Keywords: Orphans, childcare institutions, infill design, mutualism space.

PENDAHULUAN

Status anak yatim mendapat perhatian khusus dalam Al-Quran. Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk melindungi dan mengayomi anak yatim. Hal ini dikarenakan anak yatim memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan serta membutuhkan pihak lain yang membantu (Nuddin, 2017). Menurut Mahmuda dalam Shihab (2005) kata yatim secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata yutma yang berarti kesendirian. Sebutan anak yatim diperuntukkan bagi anak yang ditinggal mati oleh ayah kandungnya, dan yatim piatu adalah anak yang ditinggal mati oleh ayah-ibunya sebelum anak tersebut akil baligh (Suyana, 2009). Meningkatnya jumlah anak yatim setiap tahunnya menjadi perhatian lebih bagi masyarakat. Berikut adalah trend jumlah anak yatim berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang dihitung dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.



Gambar 1. Grafik anak yatim pada 3 tahun terakhir

Sumber : Data Terpadu Kesejahteraan Sosial kemudian dianalisis oleh penulis (2022)

Adanya tempat atau lembaga diharapkan dapat menjadi rumah yang dapat menampung anak-anak yatim, dan memberikan kesempatan untuk hidup layak,


memperoleh pendidikan, dan meraih cita-cita. Menurut Permensos No. 30 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, sebagai acuan untuk mendirikan tempat pengasuhan maka fasilitas minimal yang harus tersedia antara lain: ruang kunjungan orang tua, ruang pertemuan rutin, fasilitas komunikasi, ruang makan, fasilitas pendidikan, pusat pelayanan kesehatan, ruang pengelola/pengurus, sarana bermain, tempat tinggal/asrama terpisah perempuan dan laki-laki, tempat rekreasi, pusat kegiatan anak dan remaja, perpustakaan umum, tempat penyaluran hobi, sarana olahraga, sarana untuk ibadah, ruang pengasuh/pengelola, ruang privasi, dan ruang berkesenian.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan mempunyai fungsi pemulihan, perlindungan, serta pengembangan & pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak, ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan, menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh dan melindungi dari kemungkinan terjadinya perpecahan. Fungsi Pengembangan dan pencegahan, menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

Di Kecamatan Simpang Empat Tanah Bumbu, telah berdiri lembaga kesejahteraan sosial anak dengan nama Istana Anak Yatim Darul Azhar (IAYDA). Lembaga ini merupakan tempat pembinaan anak-anak yatim dibawah naungan Yayasan Darul Azhar. Lembaga ini berdiri tahun 2004. Lembaga ini didirikan oleh Bupati Tanah Bumbu periode 2003-2005 dr. Zairullah Azhar. Sejak pertama didirikan hingga sekarang (2022), lembaga ini belum memenuhi standar minimal fasilitas yang disyaratkan oleh Permensos no. 30 tahun 2011. Berikut (tabel 1) merupakan tabel analisis ketersediaan fasilitas di IAYDA terhadap standar minimal fasilitas lembaga kesejahteraan sosial permensos no. 30 tahun 2011.

Table 1. Fasilitas di IAYDA

No	Standar minimal Fasilitas (Permensos)	Fasilitas IAYDA
1	Asrama Terpisah Putera Puteri 	Memiliki Asrama Terpisah Putera Puteri.- Asrama Putri - Asrama Putra
2	Fasilitas Pendidikan 	Memiliki 4 jenjang Fasilitas Pendidikan Darul Azhar (MI, MTS, MA, Perkuliahan) MI-MTS-MA
3	Pusat Pelayanan Kesehatan 	Puskesmas Daerah Darul Azhar
4	Ruang Kunjungan orang tua 	Memiliki Area Tunggu dengan fasilitas kursi dan tenda (Belum Memadai) dan Kamar Tamu bagi Keluarga Pengasuh dan Pengelola - Area Tunggu -Kamar Tamu

No	Standar minimal Fasilitas (Permensos)	Fasilitas IAYDA
5	Dapur dan Ruang Makan 	Memiliki Dapur Umum yang Terpisah Putra dan Putri, dan sistem Ruang Makan di Asrama masing-masing - Putri - Putra
6	Ruang pengelola/ pengurus 	Memiliki satu kantor IAYDA
7	Perpustakaan Umum	Belum Tersedia
8	Fasilitas Komunikasi	Belum Tersedia
9	Sarana Olahraga 	Area Bermain di Area Lapangan Terbuka (Belum memadai)
10	Sarana Tempat Ibadah/ Fasilitas Peribadatan 	Memiliki Masjid Darul Azhar Nurussalam bersama (sosial)
11	Tempat Rekreasi	Belum Tersedia
12	Sarana Bermain 	Area Bermain di Area Lapangan Terbuka (Belum memadai)
13	Ruang Pertemuan Rutin 	Memiliki Pendopo Istana dengan fungsi yang beragam
14	Pusat Kegiatan Anak dan Remaja	Kegiatan ini juga di fasilitasi di Area Pendopo Istana

No	Standar minimal Fasilitas (Permensos)	Fasilitas IAYDA
		
15	Ruang Privasi 	Memiliki beberapa area service/area privasi di bagian-bagian tertentu
16	Tempat Penyaluran Hobi 	Tempat Penyaluran Hobi di Pendopo Istana dan di Area Lapangan Terbuka (Belum memadai)
17	Ruang Berkesenian 	Tempat Penyaluran Hobi di Pendopo Istana dan di Area Lapangan Terbuka (Belum memadai)
18	Ruang Pengasuh 	Memiliki Ruang Pengasuh/Pengelola

Sumber : Survey Lapangan Pribadi (2022)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa beberapa fasilitas standar berdasar Permensos No. 30 tahun 2011, belum tersedia di IAYDA, antara lain: Perpustakaan Umum, Tempat Rekreasi, dan Fasilitas Komunikasi. Fasilitas yang sudah tersedia di Istana Anak Yatim cukup lengkap, namun secara kualitas belum memenuhi standar kenyamanan pengguna. Hal ini diuraikan pada Tabel 2 berikut:

Table 2. Permasalahan Lapangan IAYDA

Foto Lapangan	Permasalahan
	Tidak tersedia area jemur khusus bagi penghuni, sehingga mereka memanfaatkan ruang-ruang publik (seperti: lapangan dan koridor) untuk menjemur pakaian.
	Kurangnya luas area parkir membuat pengunjung parkir di bahu jalan. Hal ini mengganggu keharmonisan Istana Anak Yatim dengan lingkungan sekitarnya. Tidak adanya desain khusus untuk teduhan parkir, sehingga penghuni yayasan membuat teduhan parkir dadakan di jalur sirkulasi jalan menuju asrama.
	Tidak tersedianya fasilitas khusus bagi keluarga anak yatim yang ingin berkunjung. Hal ini membuat mereka menyebar di sekitar rumah pemilik Yayasan.
 	Area lapangan dan pendopo menjadi ruang berkumpul dan berkegiatan anak baik di pagi hari maupun di sore hari. Area lapangan dan pendopo ini menampung fungsi yang beragam, seperti: kegiatan pendidikan, sosial, seni, dan olahraga.
	Tidak tersedianya perpustakaan sebagai media belajar anak.

Foto Lapangan	Permasalahan
	Tidak tersedia cafeteria khusus yang melayani kebutuhan anak-anak yatim. Anak-anak ini umumnya menyediakan sendiri kebutuhan pokoknya.
	Tidak tersedia tempat khusus untuk sholat wanita. Masjid yang ada di kompleks ini, hanya disediakan khusus untuk laki-laki.

Sumber : Survey Hasil Lapangan (2022)

Selain permasalahan kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia di Istana Anak Yatim, permasalahan lain yang dihadapi oleh Istana Anak yatim ini adalah tidak tersedianya rencana induk kawasan, sehingga pembangunan fasilitas selama ini tidak terkendali baik dari segi lokasi, bentuk dan arsitektur, serta orientasi dan tata bangunan. Berikut adalah hasil Siteplan yang di dapatkan setelah melakukan survey lapangan secara langsung selama tiga hari berturut-turut (13 , 14, 15 September 2021) di IAYDA :



Gambar 2. Site plan IAYDA
Sumber : Analisis Pribadi (2022)

Saat ini, IAYDA memiliki bangunan-bangunan dengan konsep

“Istana”, konsep ini memiliki makna bahwa status dan martabat anak-anak yatim harus dihormati dan dimuliakan. Adapun konsep kawasan yang selama ini diusung adalah kawasan yang “agamis”, melalui upaya pemisahan lingkungan untuk putera puteri, dan pembelajaran serta ekstrakurikuler yang berkaitan dengan ilmu agama.

Berdasar beberapa isu yang dihadapi oleh kawasan IAYDA, maka disimpulkan bahwa kawasan ini memerlukan perencanaan kawasan yang baik dengan memperhatikan standar Permensos No. 30 tahun 2011, memperhatikan potensi anak yatim dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan dan keagamaan, serta mempertimbangkan kondisi eksisting terkait konsep bangunan (Istana) dan kawasan (Agamis).

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang dan tujuan redesain IAYDA di Tanah Bumbu, maka rumusan masalah yang di angkat adalah Bagaimana redesain Istana Anak Yatim yang mampu mengembangkan potensi anak yatim binaan dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan dan keagamaan ?

ISTANA ANAK YATIM DARUL AZHAR

1. Sejarah

Berawal dari sebuah keinginan yang telah di mimpi-mimpikan oleh seorang Dokter yang mempunyai banyak pengalaman dari semua sisi kehidupan. Beragam prestasi yang sudah diraih, ketika kecil hingga sekarang selalu aktif dalam segala macam bidang Prestasi. Ketika masa sekolah hingga kuliah sering meraih beberapa prestasi yang gemilang. Sebelumnya, yang menjadi alasan kuat mengapa membangun Istana tersebut berdasarkan keprihatinan sang Dokter terhadap anak yatim dan yatim piatu yang berada di wilayah Kalimantan dan sekitarnya.

Pada tahun 2003 ketika pindah menjadi Bupati di Kabupaten Tanah Bumbu, membawa serta anak-anak yatim/piatu

sebanyak 18 anak yatim/piatu, dan ketika itu dibukalah pondok sehingga banyak anak-anak yatim/piatu yang masuk. Yang kemudian pondok tersebut diberi nama Istana Anak Yatim. Istana Anak Yatim yang bangunannya terdiri dari 2 lantai untuk putri dan 3 lantai untuk putra didirikan oleh H. M. Zairullah Azhar. Istana Anak Yatim adalah merupakan tempat anak-anak yatim.

Istana anak yatim yang bermakna Istana yang dihuni anak-anak yatim, atau istana yang dimiliki anak yatim yang mengandung pesan moral bersifat substansial bahwa eksistensi anak yang sudah kehilangan salah satu atau kedua orang tua^{nya} tidak dipandang sebelah mata. Tempat tinggal di Istana mencerminkan bahwa status dan martabat mereka seharusnya dihormati dan dimuliakan. Antara lain asrama, Masjid, Madrasah dari tingkat RA/TK, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi. Dengan dibukanya Madrasah Darul Azhar dari tingkat RA sampai dengan Aliyah sekaligus perguruan Tinggi, sehingga jumlah anak yatim/santri terus bertambah dan hari ini jumlah seluruh santri : 1. Raudhatul Athfal/TK : 95 orang 2. Madrasah Ibtidaiyah : 640 orang 3. Madrasah Tsanawiyah : 375 orang 4. Madrasah Aliyah : 250 orang 5. S1 : 50 orang 6. S2 : 25 orang Total : 1.435 orang Tahun 2008 Istana Anak Yatim Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar diresmikan oleh Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan sejak itu, berdatanganlah anak-anak yatim dari seluruh daerah, mulai dari Papua, Jawa, Sumatera, NTT, NTB, Padang, Aceh, Ambon, dan Kalimantan Selatan sendiri.) Seiring berjalannya waktu, anak-anak yatim yang sudah menginjakkan kakinya keluar dari Istana dengan disekolahkan ke jenjang perkuliahan (Suyana, 2009).

2. Fasilitas

Sesuai dengan data perkembangan penghuni Istana Anak Yatim serta anak-anak yang bersekolah di Yayasan Darul Azhar, sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah anak-anak bersekolah di Yayasan Darul Azhar tahun 2020

NO	TINGKAT	JUMLAH	KET
1	MI PUTRI	47	106
	MI PUTRA	59	
2	MTS PUTRI	53	113
	MTS PUTRA	60	
3	MA PUTRI	30	50
	MA PUTRA	20	
4	ALUMNI PUTRI	9	14
	ALUMNI PUTRA	5	
5	BANJARMASIN	59	59
6	DALWA PUTRI	3	11
	DALWA PUTRA	8	
TOTAL		353	353

Sumber : Ust.Syaiful, Data profil Istana Anak Yatim(2022)

Tabel 4. Jumlah data anak-anak asrama tahun 2020

Kategori	JUMLAH	KET
ISTANA PUTRI	139	283
ISTANA PUTRA	144	

Sumber : Ust.Syaiful, Data profil Istana Anak Yatim(2022)

Dengan perkembangan Yayasan yang telah terbangun dari tahun ke tahun sebagai berikut :

1. Telah dibangun :
 - a. Rumah Pondok / Istana Anak Yatim
 - b. Bangunan sekolah dari Raudhatul Athfal/TK, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah
 - c. Asrama santri putra dan putri
 - d. Masjid
2. Kegiatan
 - a. Pembelajaran umum dan salafiyah
 - b. Pengajian rutin tiap malam jum'at, sudah berjalan sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang
3. Anak-anak santri;
 - a. Belajar di kampus Batulicin
 - b. Belajar di kampus Banjarmasin
 - c. Belajar di Gontor

d. Belajar di Darul Lughoh wad Da'wah Bangil

e. Belajar di Yaman

Dengan berdirinya beberapa fasilitas yang ada di Istana Anak yatim dapat ditinjau untuk mengukur tempat standar pengasuhan anak sesuai dengan standar peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 tentang "Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak", maka Istana Anak Yatim belum memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk memenuhi standar yang ada.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Induknya Kabupaten Kotabaru pada tahun 2003. Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu Kabupaten dari 13 Kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tanah Bumbu dalam sistem fungsi kota-kota di Kalimantan Selatan secara nasional (RTRWN) berperan sebagai PKN Sekunder dengan pusatnya adalah Batulicin. Secara geografis Kabupaten Tanah Bumbu terletak antara $2^{\circ}52'$ - $3^{\circ}47'$ lintang selatan dan $115^{\circ}15'$ - $116^{\circ}04'$ Bujur Timur. Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu dari 13 (tiga belas) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak persis di ujung tenggara Pulau Kalimantan.

Lokasi perancangan IAYDA berada di Jalan Batu Benawa Rt. 09 Desa Bersujud, Kecamatan Simpang Empat yang merupakan jenis jalan lingkungan dengan lebar jalan 6 m.

Data Eksisting tapak bertujuan untuk mengetahui keadaan kondisi fisik tapak, keadaan lingkungan pada tapak, batas-batas tapak, dan potensi yang ada pada tapak. Data Eksisting pada tapak ini menjadi landasan yang membuat sebuah analisis tapak.

Beberapa aspek dalam pemilihan lokasi, yaitu berada di daerah yang dekat dengan pemukiman dan berbatasan langsung, masih tersedianya vegetasi alami

yang ditemukan disekitar area bangunan sehingga masih menghasilkan udara segar dan sejuk dan jarak dengan jalan besar utama juga tidak terlalu dekat sehingga meminimalkan faktor kebisingan utama seperti kendaraan bermotor dan polusi yang membahayakan. Dengan potensi site yang didapatkan :

1. Memiliki luasan lahan yang cukup untuk menampung kebutuhan ruang
2. Dekat dengan fasilitas Pendidikan
3. Dekat dengan fasilitas Keagamaan
4. Dekat dengan fasilitas Kesehatan
5. Aksesibilitas yang mudah menuju tapak.
6. Keberadaan lokasi yang mudah diketahui dan dicari. Berdasarkan Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu pasal 45 (12) tentang Ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan perkantoran sebagai berikut :

1. Koefisien Wilayah Terbangun (KWT) maksimum 60%
2. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 60%
3. Koefisien Dasar Hijau (KDH) 30%
4. Ketinggian bangunan dapat di atas 5 lantai dengan persyaratan tertentu. Dengan luasan site :



Gambar 5. Ukuran Luasan Site
Sumber : Analisis Pribadi (2022)

B. Analisis

1. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Akses menuju tapak dapat ditempuh melalui jalan besar (Jl. Transmigrasi Plajau). Kemudian melewati (Jl. Batu Benawa).

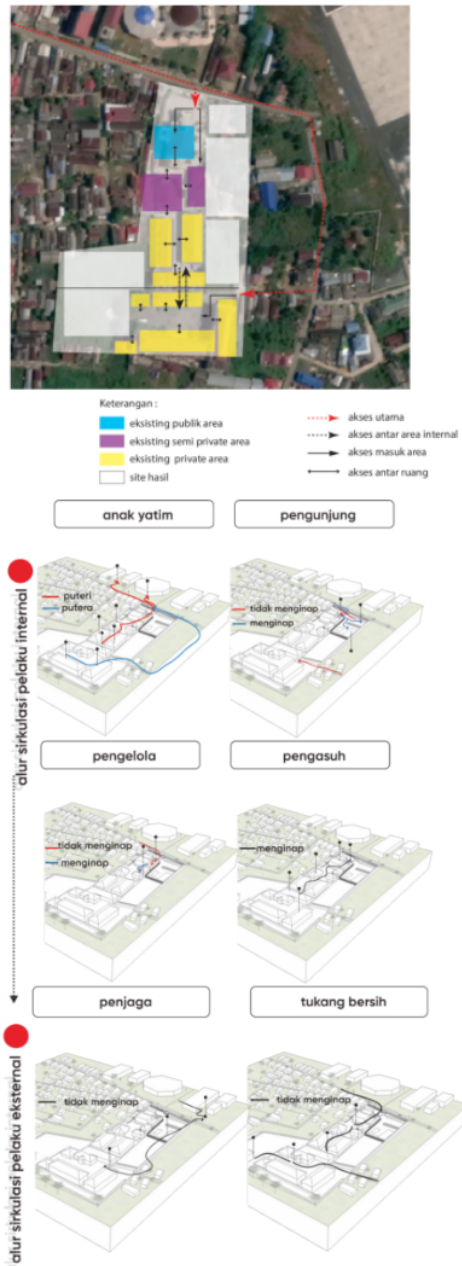
Akses yang mudah menuju site tetapi kurang ada adanya signature yang menunjukkan arahan bangunan pada area jalan besar menuju jalan lingkungan. Alat transportasi berupa Bus, Mobil, Motor, dan Sepeda bisa mengakses jalan yang ada di daerah site, dengan luas jalan utama 6 meter, dengan fasilitas trotoar 2 meter di sepanjang jalan.



Gambar 6. Aksesibilitas Tapak
Sumber : Analisis Pribadi (2022)

Pencapaian menuju tapak memiliki akses yang mudah dengan berbagai alat transportasi yang yang bisa di akses. Sirkulasi jalan pengguna dari arah jalan besar hanya melintasi satu jalan lingkungan dengan akses dua arah, melewati beberapa area pemukiman dan juga area pendidikan, serta area peribadatan. Penambahan beberapa signature di sepanjang jalan memudahkan arahan menuju tapak.

Sirkulasi pada eksisting IAYDA dibedakan sesuai dengan pelaku dan aktivitas. Ada 6 (enam) pelaku yang menghadirkan beberapa alur sirkulasi di IAYDA. Seperti yang terlihat pada Gambar 7, jenis pelaku terbagi menjadi dua yaitu pelaku internal dan pelaku eksternal.



Gambar 7. Tanggapan Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi
Sumber : Analisis Pribadi (2022)

2. Tapak Eksisting

1) Analisis Site



Gambar 8. Analisis Site
(Sumber : Analisis pribadi, 2022)

Hasil dari analisis site menghasilkan ukuran site (gambar 33) yang berluasan : 262.480 m²



Gambar 9. Luasan site
(Sumber : Analisis pribadi, 2022)

2) Entrance

Entrance atau area masuk pada IAYDA memiliki 2 entrance site, yaitu entrance menuju puteri dan entrance langsung menuju putera dan 1 entrance dalam yang menghubungkan antara area puteri dan area puteri.



Gambar 10. Posisi eksisting entrance IAYDA
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

Pada bagian entrance IAYDA yang sering menjadi akses utama ada di bagian entrance 1 (sesuai gambar 34), dikarenakan pengaksesannya lebih cepat dan mudah menuju IAYDA. Entrance 2 (sesuai gambar 34) menjadi akses yang tidak terlalu didatangi pengunjung karena pengaksesannya yang cukup jauh dan jalan lingkungan yang dilewati hanya berukuran sekitar 3 meter. Entrance bagian dalam diadakan untuk memudahkan sirkulasi beberapa pelaku seperti pengasuh, penjaga, dan pengelola dalam beraktivitas.

Tanggapan :

Penempatan entrance pada beberapa titik dikawasan IAYDA ditetapkan sesuai dengan eksisting yang ada, yaitu entrance utama di bagian area puteri yang berada di jalan lingkungan Batu Benawa, dan entrance 2 (dua) ada di bagian area putera yang berada di jalan lingkungan Batu Benawa 3, dengan pertimbangan pengadaan untuk kemudahan pengaksesan

ketika pengunjung ingin mengunjungi anak yatim putera.



Gambar 11. Tanggapan titik entrance IAYDA
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

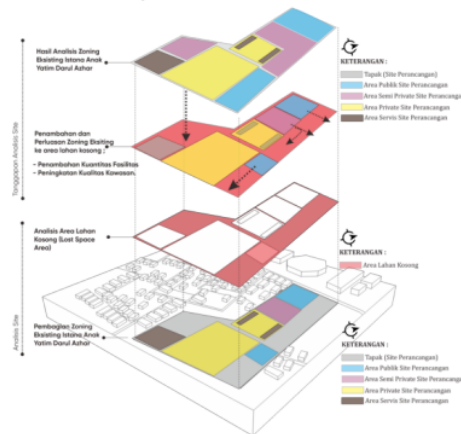
3. Tatanan Massa

Tatanan Massa pada Eksisting IAYDA sesuai dengan hasil survey (Lampiran 9) dan memiliki beberapa zona yaitu area publik, area semi private, area private, dan area servis. Eksisting di IAYDA terbagi menjadi bagian yaitu bagian pertama area publik yang bisa diakses secara luas untuk seluruh pelaku dan aktivitas. Area semi private yang bisa di akses oleh para pengasuh dan pengelola, juga area private yang bisa di akses oleh anak yatim.



Gambar 12. Zoning Eksisting Tatanan Massa IAYDA
(Sumber : Analisis pribadi, 2022)

Dilihat dari gambar eksisting, Istana Anak Yatim masih memiliki ketersediaan lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini juga berkaitan dengan tidak tersedianya rencana induk kawasan, sehingga pembangunan fasilitas selama ini tidak terkendali baik dari segi lokasi, bentuk dan arsitektur, serta orientasi dan tata bangunan.



Gambar 13. Analisis Zonasi Tapak
(Sumber : Analisis pribadi, 2022)

3. Investigasi Solid Void

Pada Analisis ini dilakukan kegiatan menganalisis zonasi lahan terbangun dan lahan kosong yang tidak fungsional. Kemudian digabungkan dengan hasil analisis eksisting yang didapatkan dari standar minimal fasilitas (Permensos) dan analisis identifikasi tapak, yang kemudian menghasilkan hasil analisis permasalahan desain yang akan diredesain. Hasil dari analisis ini kemudian di kelompokkan menjadi beberapa fungsi yang menghasilkan hari redesain berupa tabel dibawah ini :

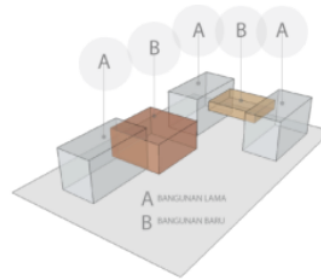
Tabel 6. Data hasil analisis Permasalahan Desain dan Hasil Redesain

Hasil Analisis Permasalahan Desain :	Hasil Redesain :
I Penambahan Fasilitas Ruang Kunjung	Ø Ruang Kunjung
I Pindahan dan Perbaikan Area Cafeteria	Ø Cafeteria
I Perluasan Area Parkir	Ø Area Parkir
I Penambahan Fasilitas Komunikasi	Ø Area Hatif
I Penataan Area Jemur	Ø Lantai Jemur
I Penambahan Fasilitas Perpustakaan	Ø Ruang Baca
I Penambahan Area Sarana Rekreasi	Ø Playscape Area
I Penataan Area Sarana Bermain	
I Penataan Area Sarana Tempat Penyaluran Hobi	
I Penataan Area Sarana Bermain	
I Penataan Area Sarana Olahraga	
I Penataan Area Pusat Kegiatan Anak dan Remaja	

(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

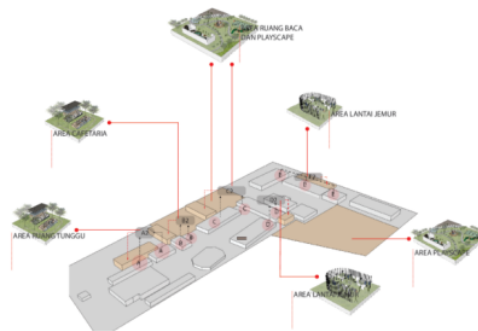
Penzonasi dengan hasil analisis eksisting yang ada mendapatkan lahan-lahan kosong yang tidak difungsikan atau dimanfaatkan secara maksimal. Sesuai dengan permasalahan yang ada di Istana Anak Yatim, maka pemanfaatan lahan kosong sendiri menjadi tujuan untuk

penambahan fasilitas standar yang seharusnya dimiliki oleh IAYDA untuk pengembangan potensi-potensi anak yatim. Pada redesain IAYDA, konsep mutualism space bermakna dengan adanya ruang atau space baru yang dimasukkan kedalam ruang-ruang eksisting yang ada saling memanfaatkan satu sama lain, dengan fungsi-fungsi yang dihadirkan sesuai dengan analisis dan eksisting.



Gambar 14. Ilustrasi Mutualism Space (Sumber : Ilustrasi Analisis Pribadi, 2022)

Dari hasil analisis yang ada, peletakan ruang-ruang baru yang diinfillkan ke dalam IAYDA berdasarkan konsep mutualisme space yang memperhatikan hasil dari analisis menghasilkan bentuk konsep peletakan hasil redesain seperti dibawah :



Gambar 42. Penerapan konsep Mutualisme space pada peletakan ruang hasil redesain IAYDA

(Sumber : Ilustrasi Analisis Pribadi, 2022)

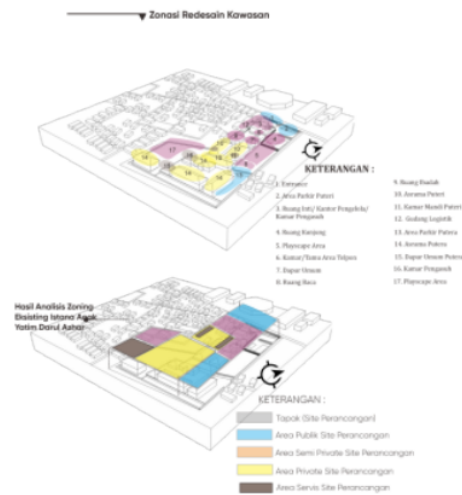
Berikut (gambar) adalah peletakan akhir sesuai dengan keterkaitan konsep mutualisme space yang memperhatikan keterkaitan fungsi antar bangunan, keterkaitan kebutuhan antar bangunan, dan keterkaitan karakteristik kawasan. Beberapa bentuk fisik dari hasil analisis identifikasi tapak eksisting menghasilkan penambahan fasilitas yang berfungsi menjawab permasalahan yang ada di IAYDA. Fasilitas-fasilitas yang berkaitan diinfillkan kedalam eksisting kawasan IAYDA sebagai upaya pengembangan anak-anak yatim yang bertempat tinggal disana.



Gambar 15. Rencana Zonasi Hasil Redesain (Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

Hasil Analisis Zonasi Tapak yang didapatkan setelah melakukan survey lapangan secara langsung menghasilkan zoning area sebagai yang tertera di atas. Wilayah IAYDA bagian Puteri yaitu area publik berada di bagian depan site perancangan berisi fungsi sebagai area parkir dan ruang tunggu serta kantor jaga dan juga sebagai entrance site IAYDA, kemudian mendapati area semi private dengan ruang-ruang yang ada seperti rumah Inti Istana, ruang pengelola, kantor pengelola, kamar tamu, dan pendopo istana. Area private di bagian belakang berisi ruang asrama dan area servis IAYDA. Wilayah IAYDA bagian Putera berisi zoning area publik berisi fungsi sebagai area parkir dan tempat penerimaan tamu, sedangkan area private berupa asrama dan kantor pengelola

dan untuk area servis berupa area kamar mandi dan gudang barang.



Gambar 16. Rencana Zonasi Hasil Redesain (Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

4. Analisis Fungsi dan Bentuk

Pelaku yang merupakan subjek dari bentuk Redesain Istana Anak Yatim di Tanah Bumbu terbagi menjadi 6 (enam), yaitu ada Pengasuh Istana Anak Yatim, Anak Yatim Istana Anak Yatim, Pengelola Istana Anak Yatim, Pelaja Istana Anak Yatim, Tukang Bersih Istana Anak Yatim, Pengelola Istana Anak Yatim, dan Pengunjung Istana Anak Yatim. Setelah melakukan survey secara langsung selama 3 (tiga) hari berturut-turut pada IAYDA untuk mendapatkan aktivitas Perancangan Redesain Istana Anak Yatim dengan memperhatikan keseharian para pelaku yang ada di Istana Anak Yatim. Hasil dari analisis aktivitas ini menghasilkan adanya kebutuhan ruang yang akan diredesain. Berikut adalah hasil survey dan analisis aktivitas yang didapatkan :



Gambar 17. Analisis Aktivitas dan Pelaku
 Sumber : Analisis Pribadi (2022)

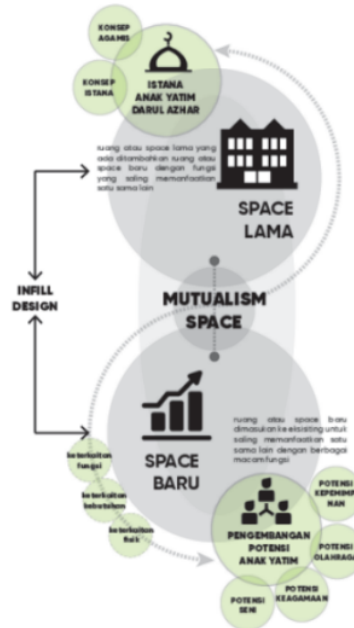
Tabel 7. Hasil Analisis Kebutuhan Ruang

No.	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1.	Publik	Fasilitas Pendidikan (Sekolah)
		Ruang Kunjung
		Area Parkir
		Fasilitas Peribadatan (Mesjid)
		Fasilitas Kesehatan (Puskesmas)
		Cafetaria
2.	Semi Private	Rumah Inti IAYDA
		Ruang Pengelola / Ruang Pengasuh
		Kantor Pengelola
		Kamar Tamu
		Kamar Pengasuh
		Pendopo Istana
		Playscape Area
		Ruang Baca
		Area Hatif
		3.
Ruang Ibadah		
Dapur Umum		
4.	Servis	Gudang Logistik
		Kamar Mandi
		Dapur Umum
		Lantai Jemur

Sumber : Analisis Pribadi (2022)

C. Konsep Rancangan

Berdasarkan permasalahan arsitektural yang ada pada bab 1, yaitu bagaimana redesain IAYDA yang mampu mengembangkan potensi anak yatim binaan dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan dan keagamaan sekaligus memaksimalkan fungsi dan identitas kawasan, maka penulis menggagas konsep "Anagata" sebagai pemecah permasalahan tersebut, yang digambarkan sebagai berikut :



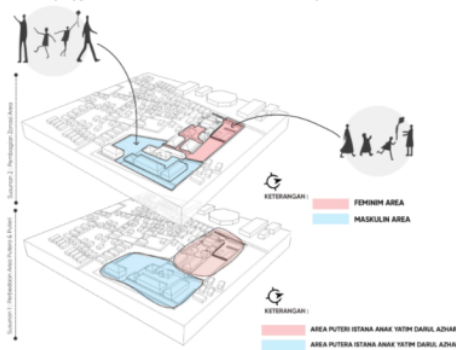
Gambar 18. Konsep Programatik
 Sumber : Analisis Pribadi (2022)

Konsep Anagata ini sebagai jalan keluar dari permasalahan pada rancangan redesain IAYDA, berfokus pada langkah-langkah kecil yang akan diperbaiki untuk memberikan masa depan pada anak yatim yang tinggal di IAYDA. Fokus yang ditujukan untuk redesain dengan konsep anagata ini yaitu penambahan fasilitas untuk peningkatan potensi anak yatim dalam potensi bidang seni, potensi bidang keagamaan, potensi bidang kepemimpinan, dan potensi bidang olahraga, serta peningkatan kualitas kawasan di IAYDA,

dengan berpegang konsep bangunan bermakna istana dan kawasan agamis yang sudah ada.

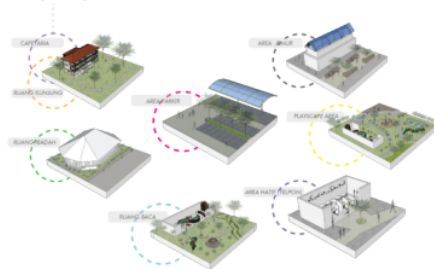
1. Konsep Potensi Infill

Berdasarkan konsep agamis bangunan dan kawasan yang sudah ada di IAYDA, kawasan terbagi menjadi dua area, yaitu : area putera dan area puteri (gambar 39, susunan 1). Sesuai dengan konsep agamis yang telah di terapkan, maka redesain konsep zoning juga menyesuaikan pembagian area dengan hasil terbagi menjadi dua zonasi area, yaitu : maskulin area (untuk putera) dan feminim area (untuk puteri) (gambar 19, susunan 2).



Gambar 19. Susunan Zonasi Tapak
Sumber : Analisis Pribadi (2022)

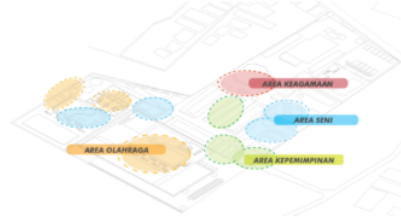
Pada feminim area (untuk puteri) dan maskulin area (untuk putera) beberapa celah lahan yang tidak dimanfaatkan secara baik di masukan beberapa fasilitas atau ruang tambahan yang dapat memaksimalkan fungsi dan identitas kawasan sesuai dengan hasil yang sudah dianalisis.



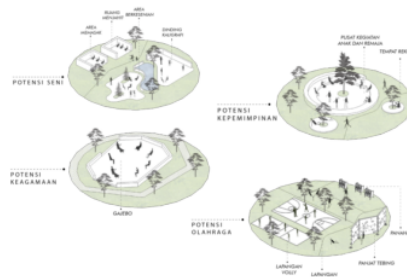
Gambar 20. Infill Design Kawasan IAYDA
Sumber : Analisis Pribadi (2022)

2. Konsep Playscape Anak Yatim

Area playscape dimasukan ke kawasan IAYDA melalui metode infill desain dengan tujuan dapat menampung berbagai macam fungsi potensi yang beragam sebagai salah satu penerapan konsep anagata yaitu langkah-langkah yang memberikan masa depan kepada anak yatim. Potensi-potensi yang dimiliki oleh beberapa anak yatim di IAYDA ini memerlukan adanya ruang yang dapat meningkatkan potensi mereka. Berbagai macam potensi yang dihadirkan di area playscape seperti pada gambar berikut:



Gambar 21. Infill Design Potensi Playscape
Sumber : Analisis Pribadi (2022)



Gambar 22. Ilustrasi Fungsi Potensi Playscape
Sumber : Analisis Pribadi (2022)

Playscape area tersebar di kawasan maskulin area dan feminim area dengan titik-titik yang terbagi menjadi beberapa potensi yaitu : Pertama, potensi kepemimpinan yang berisi fasilitas pusat kegiatan anak dan remaja, dan tempat diskusi pembelajaran berupa pendopo-pendopo, serta area rekreasi dan bermain anak yatim. Kedua, potensi keagamaan yang berisi Fasilitas peribadatan dan tempat berkumpulnya anak yatim untuk belajar agama bersama. Ketiga, potensi olahraga, yaitu berisi beberapa lapangan seperti lapangan volly, lapangan basket,

lapangan untuk senam, lapangan bola kaki, area memanah, dan area panjat tebing. Keempat, potensi seni yang berisi area tanam taman, dinding kaligrafi, dan mini amphiteater untuk latihan puisi dan muhadharoh anak yatim.

3. Karakteristik Kawasan

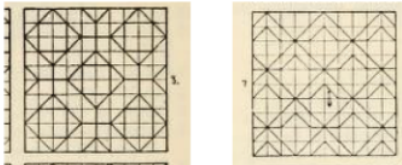
Sebagai upaya peningkatan fungsi dan identitas kawasan IAYDA, maka dimasukan beberapa komponen *infill design* di beberapa kawasan yang dapat memperkuat konsep agamis dan beberapa *infill design* di beberapa bangunan yang juga memperkuat konsep istana pada IAYDA. Kawasan Agamis yang diterapkan pada IAYDA hanya bisa dilihat dengan memberikan bounding antara area putera dan puteri. Untuk memperkuat konsep agamis dan istana yang ada maka beberapa *infill design* yang dimasukan ke kawasan antara lain adalah :

1. Ornamen Fasade Lengkungan



Gambar 23. Ilustrasi fasade lengkung
Sumber : Analisis Pribadi (2022)

2. Ornamen Geometris



Gambar 24. Contoh bentuk geometris
Sumber : Analisis Pribadi (2022)

3. Ornamen Kubah



Gambar 25. Contoh bentuk ornamen kubah
Sumber : Analisis Pribadi (2022)

4. Signage arabian

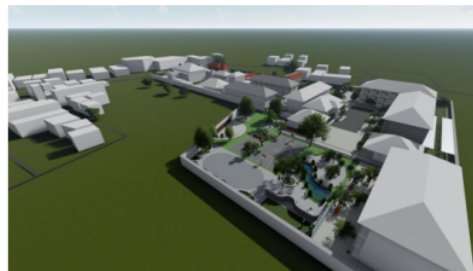


Gambar 26. Contoh bentuk signage arabian
Sumber : Analisis Pribadi (2022)

HASIL RANCANGAN



Gambar 63. Siteplan rancangan awal dari redesain IAYDA
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)



Gambar 64. Rancangan Awal Perspektif Kawasan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

KESIMPULAN

Redesain IAYDA merupakan langkah yang diambil untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang ada di Istana Anak Yatim, yaitu bagaimana Istana Anak Yatim yang mampu mengembangkan potensi anak yatim binaan dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan dan keagamaan. Untuk memecahkan permasalahan desain dilakukan melalui

pemenuhan dan peningkatan kualitas fasilitas eksisting, serta membangun kawasan dengan konsep 'mutualism space' ruang atau space lama dengan ruang atau space baru yang saling memiliki ketermanfaatan satu sama lain, dengan memperhatikan keterkaitan fungsi dan keterkaitan kebutuhan antar ruang, dan keterkaitan karakter kawasan.

Konsep 'mutualism space' diwujudkan dengan menggunakan pendekatan *infill design*. Keterkaitan 'mutualism space' berupa keterkaitan fungsi, keterkaitan kebutuhan, dan keterkaitan karakter kawasan untuk mempertimbangkan redesain ke dalam kawasan, hasil dari redesain yang tergambarkan sesuai dengan analisis berupa fasilitas ruang kunjung, fasilitas parkir, fasilitas area hatif (telpon), fasilitas jemur, ruang baca dan *playscape* area dengan fungsi yang beragam untuk wadah mengembangkan potensi anak yatim binaan dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan dan keagamaan. Diharapkan dengan adanya konsep 'mutualism space' yang diisi (*infill*) kedalam bangunan dan kawasan mampu memaksimalkan upaya untuk mengembangkan potensi-potensi anak yatim yang ada di IAYDA.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jufri, S. S. (2011). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 tentang "Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak".
- Arifin, I., Yahya, A. A., & Azzam, M. T. (2020). Revolusi Yayasan Sosial Dan Kemanusiaan Terintegrasi Bagi Anak Jalanan Dan Yatim Piatu Dalam Nilai-Nilai Islam. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol.21, No. 1(Special Issue), 72.
- Indriyati, S. A. (2020). *Perencanaan dan Perancangan Hunian: Panti Asuhan Anak Dengan Konsep Arsitektur Perilaku*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mahmudal, M. (2018). Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 86.
- Nuddin, A. (2017, (Januari-Juni)). Konsep Anak Yatim Dalam Al-Quran (Studi Antara Tafsir Ibnu Kathir dan Tafsir Hamka). *Jurnal al-Fath*, Vol. 11 No. 01, 22.
- Wijaya, S. K. (2009). *Istana Anak Yatim (Kisah-kisah unik hikmah kehidupan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wirawan, I Made Yuridha. (2014). Penerapan Konsep Arsitektur Infill Pada Bangunan Museum Dalam Kawasan Heritage di Banjarmasin. *E-Journal Graduate Unpar*. Vol. 1, No. 2.
- Youri Alkayyis, Y., Dwi Yuliani, D., & Windriyati. (2021, Juni). PENYESUAIAN DIRI ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN. *Peskos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, Vol.20, No.1, 2.
- Archdaily.com. (2020, April 26). *NUBO Kindergarten / PAL Design*. Retrieved September 25, 2021, from https://www.archdaily.com/872595/nubo-pal-design?ad_source=search&ad_medium=search_result_all
- Archdaily.com. (2021, Januari 28). *Semalam Boutique Hostel / Sixthree Studio*. Retrieved September 18, 2021, from <https://www.archdaily.com/955850/semalam-boutique-hostel-sixthree-studio>
- Archdaily.com. (2021, Juni 01). *The Playscape / waa*. Retrieved from. Retrieved September 18, 2021, from https://www.archdaily.com/962522/childrens-community-centre-nil-the-playscape-waa?ad_source=search&ad_medium=search_result_all
- Bumbu, P. K. T. (2021). *Data Profil Bupati*. https://tanahbumbukab.go.id/profil_bupati
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud*. [Online]. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/YATIM>
- Singhal, S. (2020, Juni 18). *NUBO Kindergarten in Sydney, Australia by P A L Design Group*. AEC Cafe Blogs. Retrieved September 25, 2021, from <https://www10.aeccafe.com/blogs/arch-show-case/2020/06/18/nubo-kindergarten-in-sydney-austalia-by-p-a-l-design-group/>
- W-a-a.cn. (2018-2021). *The Playscape – Children's Community Centre, Architecture*. Retrieved September 13, 2021, from <http://w-a-a.cn/project/haxxy/>

Helma Apriani

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.uma.ac.id Internet Source	2%
2	www.coursehero.com Internet Source	2%
3	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%
4	sijaka.wordpress.com Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	Arif Hidayat, Abdul Wachid Bambang Suharto. "Landasan Filsafat Pendirian dan Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	1%
8	jtam.ulm.ac.id Internet Source	

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On